BAB V

KONSEP PERANCANGAN

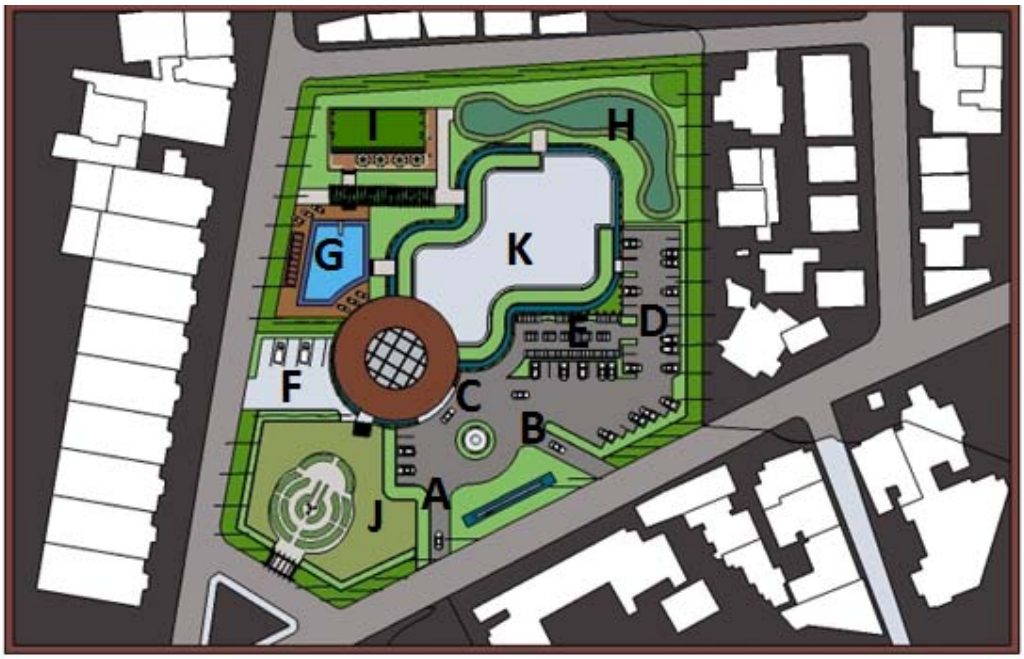
5.1 KONSEP DASAR

Pemilihan bentuk dasar bangunan dipertimbangkan terhadap factor-faktor sebagai berikut :

- Kesesuaian bentuk site
- Orientasi bangunan
- Konstruksi bangunan
- *Efisiensi* ruang
- Ekonomi bangunan
- Kesan dan tampilan yang ingin dicapai

5.2 RENCANA TAPAK

5.2.1 Pemintakan



Gambar 5.1 Pemintakan

Pembagian *zona* pada *site* yang terlihat digambar didasari oleh jenis kegiatan dan hubungannya dengan lingkungan sekitar dan juga hirarki ruangan pada masing-masing zona.

5.2.2 Penataan Tapak

Penataan tapak yang dikelilingi oleh 4 jalan ini dianggap sesuai berdasarkan kondisi lingkungan disekitar lokasi proyek. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka :

1. Perletakan *Main Entrance* berada disebelah timur site karena arah kendaraan baik itu umum maupun pribadi banyak mendominasi dari jalan local yaitu mulai dari jalan Setiabudi. Sehingga mudah dicapai oleh pengunjung sebagai akses utama menuju ke lokasi tapak.
2. Letak bangunan berada tepat diantara tengah-tengah tapak sehingga kegiatan berpusat dalam satu tempat dengan dikelilingi oleh area-area hijau, area olahraga dan area parkir.
3. Arah utara dan timur ditempatkan khusus area parkir mobil dan motor, karena akan mudah untuk para pengunjung untuk mengcapai pada bangunan fasilitas ini.

5.2.3 Gubahan Massa

Pada pola massa bangunan dipertimbangkan terhadap beberapa factor, sebagai berikut :

- Hubungan dan sifat kegiatan
- Penyesuaian bentuk tapak
- Luas Lahan
- Struktur bangunan
- Pencapaian dan Sirkulasi
- Orientasi bangunan
- Efisiensi pelayanan

5.2.4 Pencapaian / Akses

Adanya Perbedaan entrance keluar masuknya pengunjung baik kendaraan maupun pejalan kaki, dapat menghindari *Cross Circulation* sehingga sirkulasi pengunjung jadi lebih mudah. Dan untuk pejalan kaki direncanakan senyaman mungkin. Adanya pedestrian disepanjang ruas jalan, terutama dijalan Setiabudi, adanya vegetasi berupa bunga-bunga dan tanaman perdu. Hal ini juga memberikan nilai estetika tersendiri terhadap kawasan disekitar site.

5.2.5 Sirkulasi Kendaraan

Konsep ruang luar kawasan perancangan dimanfaatkan dengan lahan parkir, sarana olahraga, *outdoor caffe,* serta taman-taman sebagai open space, yang dapat menambah kesan estetika pada bangunan.

5.2.6 Kebisingan

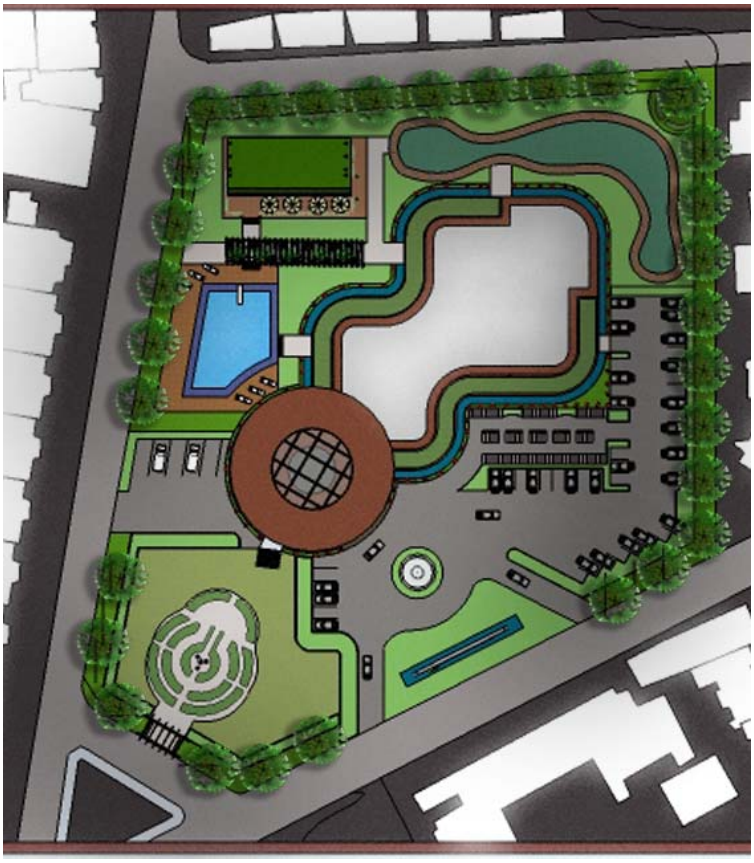
Lokasi bangunan dijauhkan dari sumber kebisingan dengan meletakan bangunan ditengah-tengan sekitar bangunannya terdapat beberapa hijauan atau vegetasi karena hijauan dapat digunakan sebagai buffer atau peredam kebisingan yang diakibatkan suara mesin kendaraan.

5.2.7 Tata Hijau

Selain sebagai buffer terhadap kebisingan, vegetasi juga dapat digunakan sebagai pembatas site dengan jalan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai estetika terhadap bangunan. Dengan adanya vegetasi ini, keadaan sekitar bangunan jadi lebih indah dan sejuk. Pohon dimanfaatkan sebagai pembatas jalan dengan site, direncanakan menggunakan pohon yang cukup tinggi dan besar agar polusi suara tidak langsung masuk ke dalam bangunan. Selain itu pohon yang tinggi juga dapat digunakan sebagai peneduh dari panasnya sinar matahari atau dapat menghalangi cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.

5.2.8 Area Parkir

Direncanakan area parkir yang strategis, nyaman dan teratur, yang membuat para pengendara merasa nyaman dan tenang bila parkir ditempat tersebut, selain itu juga system pengamanannya perlu diperhatikan.



Gambar 5.2 Penandaan Area Parkir

5.3 KONSEP BANGUNAN

5.3.1 KONSEP GUBAHAN MASSA

Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah *Nature* dalam Arsitektur, maka bentukan massa bangunan sedapat mungkin dapat menggugah persepsi dan imajinasi pengamatnya. Bangunan ini merupakan bangunan dengan fungsi Pusat Kecantikan dan kebugaran Wanita di Kota Bandung. Sehingga direncanakan mempergunakan simbol dari unsur-unsur wanita, baik dalam segi gerakan, warna kulit dan yang berhibungan dengan

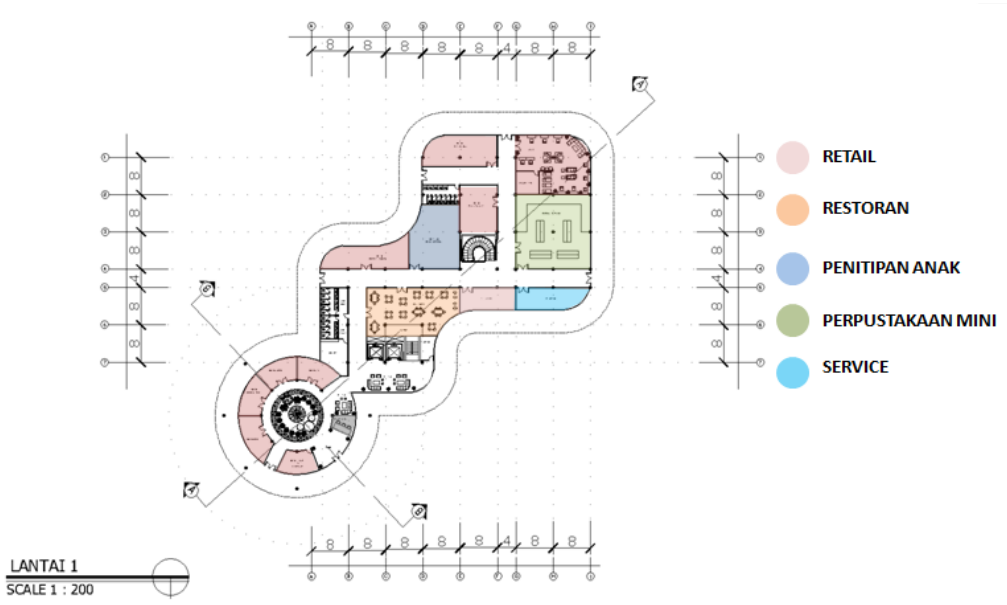
wanita. Simbol ini sedikit tersamar, sehingga orang yang melihat dapat memberikan persepsi masing-masing tentang bangunan ini.



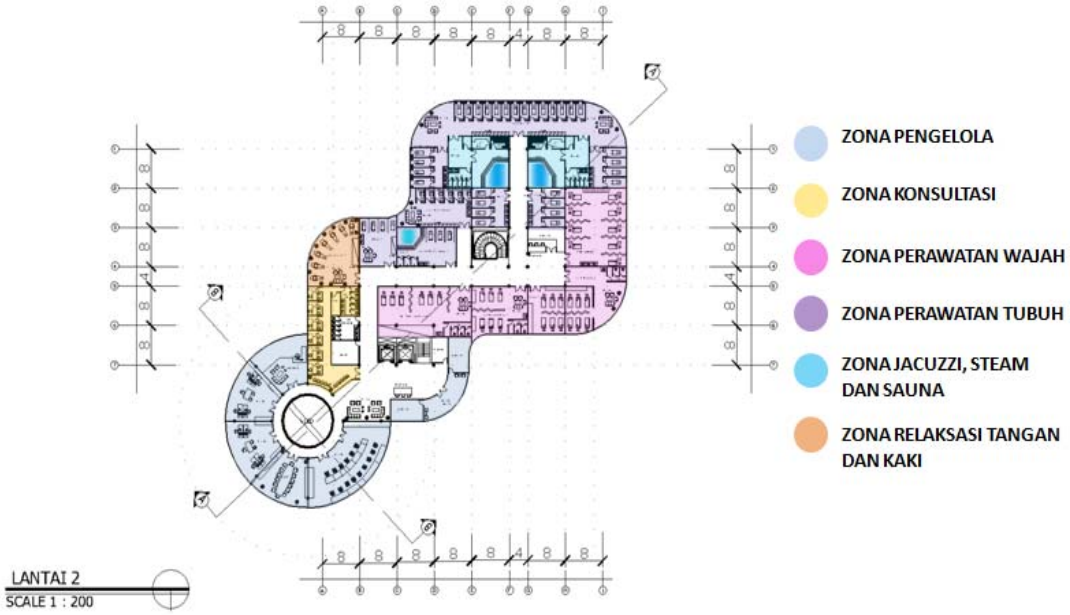
Gambar 5.3 Proses Pembentukan Massa bangunan

5.3.2 Fungsi Bangunan

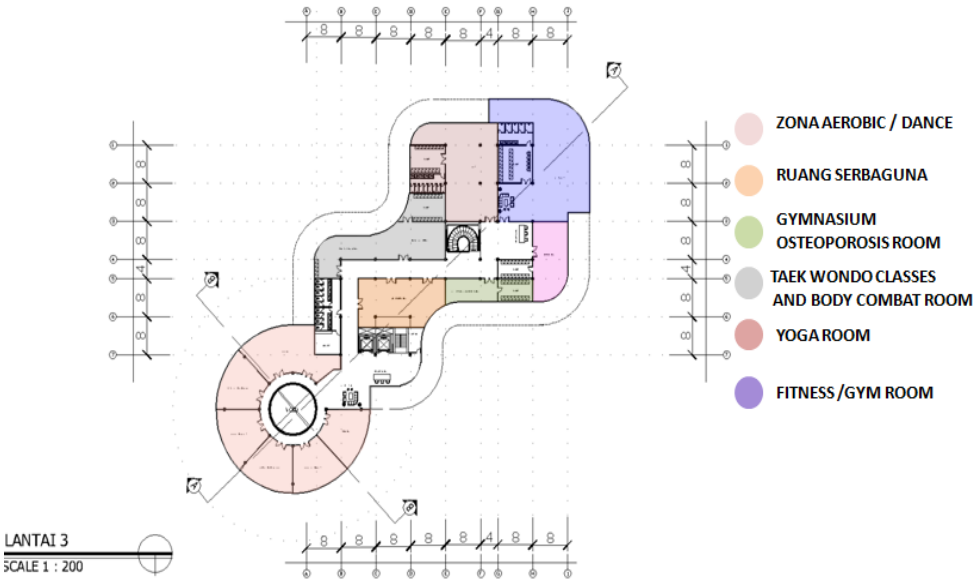
Adapun fungsi bangunan pada proyek ini adalah meyediakan Pusat Kecantikan dan Kebugaran wanita di kota Bandung.



Gambar 5.4 Denah Lantai 1



Gambar 5.5 Denah Lantai 2



Gambar 5.6 Denah Lantai 3

5.3.3 Konsep Struktur Bangunan

Pondasi *(Sub Structure)*

Pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah pondasi tiang pancang, pondasi ini dipilih untuk digunakan pada bangunan. Pondasi ini tepat untuk menahan beban dari bangunan tinggi.

Bahan dan Atap Bangunan *(Upper Struktur)*

1. Struktur badan, terdiri dari kolom, dinding, balok dan pelat lantai. Material ini dipilih mengingat kebutuhan gedung akan fasilitas didalamnya.
2. Rangka Atap, memakai Dak beton dan *green roof*

5.3.4 Konsep Utilitas

Adapun konsep utilitas pada bangunan *Woman's Beauty Care and Fitness Centre* di Kota Bandung, Yaitu :

- Elektrikal

  Sumber listrik berasal dari PLN dan dibantu dengan Generator pembangkit listrik untuk bangunan, kemudian disalurkan ke panel-

panel utama listrik didalam bangunan lalu listrik dialirkan ke bagian-bagian gedung.

- Sistem distribusi air buangan

  System distribusi air buangan dibagi menjadi :

  1. Sistem air kotor padat dari WC disalurkan ke septictank kemudian disalurkan ke sewage treatment untuk diolah sampai batas yang aman kemudian disalurkan ke rioling kota.
  2. Sistem pembuangan air kotor cair (Wastafel, Bathup, Urin, air hujan) disalurkan ke rioling kota.
  3. Sistem buangan air khusus (air buangan yang mengandung gas, racun, lemak dan limbah kimia) memerlukan system khusus agar tidak menimbulkan pencemaran.

- Pengkondisian Udara

  Seluruh bangunan mempergunakan system pengudaraan buatan, yaitu dengan menggunakan system makro air conditioner secara sentral pada ruangan-ruangan dengan open space besar, seperti lobby, dan ruang pertemuan dengan system sentral (memakai AHU), atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

  1. Lokasi dapat dilokalisir
  2. Dapat memberikan kesempatan distribusi udara yang optimum.
  3. Dapat melayani ruang yang besar.

- Pencahayaan

  Pencahayaan menggunakan dua jenis sumber, yaitu :

  1. Pencahayaan alami, dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang-ruang yang memungkinkan diberi bukaan jendela, seperti kantor pengelola, ruang pertemuan, restoran dan fasilitas pendukung lainnya.
  2. Pencahayaan buatan, untuk ruang-ruang yang tertutup dan juga pada ruang-ruang tertentu yang bertujuan untuk menimbulkan

suasana ruangan seperti lampu sorot (Spot light) pada ruangan tertentu.

- Sistem Kebakaran

  Menggunakan detector sebagai pendeteksi adanya kebakaran, alat ini akan mendeteksi asap akibat adanya kebakaran. Sprinkler juga digunakan untuk menanggulangi kebakaran secara dini, system yang dipilih adalah sprinkler head atau nozzle tipe up right yang berisi cairan kimia yang memuai jika terkena panas pada suhu disekitar 58 °C, diletakan pada langit-langit.

- Pengangkutan Vertikal

  Pengangkutan vertical cukup menggunakan tangga biasa, escalator, lift barang dan juga tangga kebakaran.